

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR
TERJUN GURUH GEMURAI DI DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Disusun dan Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial
Program Strata Satu Program Studi Administrasi Negara*



Oleh:

**ALFERDO YULIANTAMA
NIM : 220411011**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026**

PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan Disahkan oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Rabu
Tanggal : 29
Bulan : Juli
Tahun : 2026

Tim Penguji

KETUA DEWAN SIDANG


Dr. DESRIADI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1022018302

SEKRETARIS DEWAN SIDANG


ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

- | | | |
|---------------------------------|------------------------|---|
| 1. RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si | (Pembimbing I) | () |
| 2. EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si | (Anggota Penguji I) | () |
| 3. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si | (Anggota Penguji II) | () |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi


SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN
GURUH GEMURAI DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
NAMA : ALFERDO YULIANTAMA
NPM : 220411011
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I



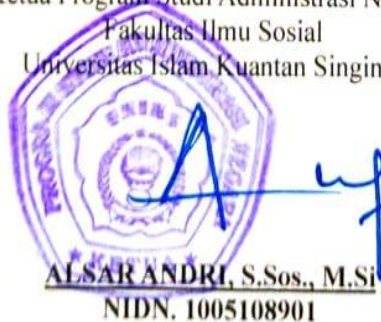
RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

PEMBIMBING II



ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN. 1005108901

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alferdo Yuliantama

NPM : 220411011

Fakultas : Ilmu Sosial

Program Studi : Administrasi Negara

Universitas : Islam Kuantan Singingi

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun di Dinas
Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau karya ilmiah orang lain. Seluruh sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan aturan penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Taluk Kuantan, 20 Mei 2026



ALFERDO YULIANTAMA
NPM.220411011

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit”

(Ali bin Abi Thalib)

“Mimpi yang mendukung sukses itu bukan mimpi yang kita temui pada saat kita tidur, itu disebut bunga mimpi, tetapi mimpi yang mendukung sukses itu adalah

mimpi yang membuat kita tidak bisa tidur”

(Cristiano Ronaldo)

“Semua orang memiliki gilirannya masing-masing tak perlu terburu-buru, bersabar dan tunggulah, kesempatan itu akan datang dengan sendirinya”

(Gol D Roger)

Kata Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, dan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada perjalanan yang mudah dalam menyelesaikan karya ini, tetapi dengan pertolongan-Nya saya mampu melewati setiap prosesnya.

Karya sederhana ini saya persembahkan dengan penuh cinta dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ayah dan Ibu tercinta. Untuk **Ayahanda M.Hatta** dan **ibunda Yuli warnis**, terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, setiap pengerbonan yang tidak pernah dihitung, serta kasih sayang yang selalu menguatkan langkah saya. Terima kasih karena selalu berjuang demi masa depan saya, meskipun harus mengorbankan banyak hal. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar rasa syukur saya memiliki orang tua seper Ayah dan Ibu. Semoga karya sederhana ini menjadi sedikit bentuk kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ayah dan Ibu tercinta.

Dan untuk diri sendiri, terima kasih karena sudah mampu bertahan sejauh ini. Terimah kasih karena tidak menyerah meskipun pernah merasa lelah, takut, dan hampir putus asa. Semua air mata, perjuangan, dan pengorbanan akhirnya sampai pada titik ini. Skripsi ini menjadi bukti bahwa usaha tidak pernah mengkhianati hasil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran **Allah SWT**, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi pada Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. Penulisan proposal ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata air terjun guruh gemurai yang berada di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik.

Melalui Skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan keilmuan di bidang administrasi Negara, khususnya yang berkaitan dengan manajemen strategi pemerintah daerah dalam mengelola sektor kebudayaan dan pariwisata. Selain itu, hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi peningkatan potensi wisata berbasis kearifan lokal.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Sarjan M., S.sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Bapak Alsar Andri, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara.
4. Ibu Rika Ramadhanti, SIP, M.Si dan Bapak Alsar Andri, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan juga motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi dan pelayanan akademik selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Dinas dan Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan di penelitian.
9. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada henti memberikan doa, motivasi, semangat, serta dukungan baik moral maupun material.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Administrasi Negara yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.

Teluk Kuantan, Januari 2026

Penulis



Alferdo Yuliantama

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara	10
2.1.2 Teori/Konsep Manajemen Strategi	14
2.1.3 Teori/Konsep Strategi.....	18
2.1.4 Teori/Konsep Pariwisata	23
2.1.5 Teori/Konsep Organisasi	29
2.1.6 Teori/Konsep Kebijakan Publik.....	33
2.2 Kerangka Pemikiran.....	37
2.3 Hipotesis Kerja	38
2.4 Definisi Operasional.....	39
2.5 Konsep Overasional Variabel	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Informan	41

3.3 Sumber Data	42
3.4 Fokus Penelitian	43
3.5 Lokasi Penelitian	43
3.6 Metode Pengumpulan Data	43
3.7 Analisis Data	44
3.8 Jadwal Penelitian	46
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	47
4.1 Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi	47
4.2 Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi	48
4.3 Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi	49
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL	58
5.1 Identitas Responden Penelitian	58
5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.....	60
5.2.1 Indikator Mengembangkan Pariwisata yang Ada.....	60
5.2.2 Indikator Mengembangkan Pariwisata Alam.....	73
5.2.3 Indikator melakukan promosi pariwisata.....	84
5.3 Analisis Pembahasan Strategi Pengembangan objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.....	92
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
6.1 Kesimpulan	99
6.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

Tabel I. I : Rincian Setoran Pendapatan Asli Daerah Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Tahun 2025.....	4
Tabel I. 2 : Data Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai.....	4
Tabel II. 1: Operasional Variabel Penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi	38
Tabel III.1: Informan Penelitian Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.	40
Tabel III.2: Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.....	44
Tabel V. 1 : Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel V. 2 : Jumlah Informan Menurut Tingkatan Pendidikan.....	60
Tabel V. 3 : Informan Berdasarkan Usia.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 : Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.....	36
Gambar IV. 1 : Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Kuantan
Singingi tentang penunjukkan Pembimbing Penulisan Program
Sarjana (S1) Administrasi Negara

Lampiran 4 : Surat Balasan Riset Penelitian

Lampiran 5 : Catatan Bimbingan proposal dan skripsi penelitian

Lampiran 6 : Lembar persetujuan pembimbing untuk revisi proposal penelitian

Lampiran 7 : Lembar persetujuan pembimbing untuk revisi Skripsi penelitian

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN GURUH GEMURAI DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**Oleh :
ALFERDO YULIANTAMA
NIM : 220411011**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah serta kesejahteraan masyarakat. Air Terjun Guruh Gemurai sebagai salah satu objek wisata alam unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi yang besar, namun dalam pengelolaannya masih ditemui berbagai permasalahan, terutama terkait kondisi fasilitas yang kurang terawat serta promosi wisata yang belum maksimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi serta masyarakat sekitar objek wisata. Fokus penelitian diarahkan pada strategi pengembangan pariwisata yang meliputi pengembangan pariwisata yang ada, pengembangan pariwisata alam, dan pelaksanaan promosi pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi telah berjalan cukup baik melalui pengembangan pariwisata yang ada, pengembangan pariwisata alam, dan promosi pariwisata. Namun masih terdapat beberapa kendala, seperti fasilitas yang mengalami kerusakan dan kurang terawat, serta ketidaksesuaian tarif parkir.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Pariwisata, Objek Wisata, Air Terjun Guruh Gemurai

ABSTRACT

STRATEGY FOR DEVELOPING THE GURUH GEMURAI WATERFALL TOURIST ATTRACTION AT THE DEPARTMENT OF CULTURE AND TOURISM OF KUANTAN SINGINGI REGENCY

**By :
ALFERDO YULIANTAMA
NIM : 220411011**

This study aims to analyze the development strategy of the Guruh Gemurai Waterfall tourist attraction implemented by the Department of Culture and Tourism of Kuantan Singingi Regency. Tourism plays an important role in regional development, particularly in increasing local economic growth and improving community welfare. Guruh Gemurai Waterfall is one of the leading natural tourist attractions in Kuantan Singingi Regency with considerable potential. However, its development has not been fully optimized due to several issues, such as inadequate maintenance of facilities and limited tourism promotion. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, documentation, and triangulation techniques. The informants consisted of officials from the Department of Culture and Tourism and members of the local community surrounding the tourist site. The focus of this study is on tourism development strategies, including the development of existing tourism potential, nature-based tourism development, and tourism promotion activities. The results of the study indicate that the development strategy of the Guruh Gemurai Waterfall tourist attraction implemented by the Culture and Tourism Office of Kuantan Singingi Regency has been carried out relatively well through the development of existing tourism resources, the enhancement of nature-based tourism, and tourism promotion efforts. However, several challenges remain, including damaged and inadequately maintained facilities, as well as inconsistencies in ticket pricing.

Keywords : Development Strategy, Tourism, Tourist Attraction, Guruh Gemurai Waterfall

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan daerah, terutama dimasa sekarang ketika setiap wilayah dituntut untuk mampu mengenali, mengolah, serta mengoptimalkan potensi wisata lokal. Sektor ini tidak hanya dilihat sebagai tempat hiburan atau rekreasi, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak ekonomi daerah. Melalui pariwisata, pendapatan daerah dapat meningkat, lapangan pekerjaan bisa tercipta, dan masyarakat memperoleh peluang untuk mengembangkan usaha di sekitar kawasan wisata. Manfaatnya pun tidak hanya dirasakan oleh pemerintah melalui bertambahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi juga oleh masyarakat dengan tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi seperti perdagangan, jasa transportasi, kuliner, penginapan, dan usaha lain yang mendukung kegiatan wisata.

Dari sisi administrasi negara, pengelolaan pariwisata membutuhkan keterlibatan aktif pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik. Pemerintah tidak cukup hanya membuat kebijakan yang bersifat umum, tetapi juga harus menyusun perencanaan pembangunan pariwisata secara optimal, terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kondisi sosial serta kebutuhan masyarakat. Proses perencanaan ini mencakup pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, penyediaan layanan bagi wisatawan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penyusunan strategi promosi yang efektif. Pemerintah juga perlu

memperhatikan aspek lingkungan agar pembangunan pariwisata tidak merusak alam dan tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang kaya akan potensi wisata, terutama wisata alam. Selain dikenal melalui tradisi Pacu Jalur yang sudah menjadi agenda budaya nasional, daerah ini juga memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik salah satunya Air Terjun Guruh Gemurai. Air terjun Guruh Gemurai ini bahkan menjadi salah satu objek wisata alam pertama yang dikembangkan di Kuantan Singingi. di Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik, Air Terjun Guruh Gemurai menawarkan panorama alam yang masih asri dengan bentuk air terjun bertingkat serta akses yang cukup mudah dijangkau.

Keindahan yang dimiliki Air Terjun Guruh Gemurai membuatnya menjadi salah satu tempat favorit masyarakat setempat untuk berlibur, terutama pada akhir pekan dan hari libur panjang. Selain suasana pemandangan yang sejuk dan sangat indah, lokasinya yang hanya berjarak sekitar 25 kilometer dari ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi atau bisa ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit, membuat objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai ini menjadi cukup strategis. Letaknya yang dekat dan mudah diakses seharusnya menjadi peluang besar untuk menarik lebih banyak wisatawan, termasuk wisatawan dari luar daerah dan mancanegara, apalagi ketika acara besar seperti Pacu Jalur berlangsung. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Dari sisi ekonomi, keberadaan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dapat memberikan pemasukan bagi Kabupaten Kuantan Singingi melalui retribusi parkir, dan penjualan karcis kepada wisatawan, Untuk

dapat masuk ke objek wisata ini harus membayar tiket masuk sebesar Rp. 2.500,- per orang untuk anak-anak, dan Rp. 4.000,- per orang untuk dewasa. Bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan, tarif parkir untuk kendaraan roda dua sebesar Rp. 2.000,-, dan untuk kendaraan roda empat sebesar Rp 5.000, dan untuk hari besar atau hari minggu tarif tiket masuk sebesar Rp. 3.000,- per orang untuk anak-anak, dan Rp. 5000,- per orang untuk dewasa, kemudian khusus sepekan lebaran tarif tiket masuk Rp. 4000,- per orang untuk anak-anak, dan Rp. 6000,- per orang untuk dewasa. Selain itu, hadirnya objek wisata ini juga mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi yang saling berkaitan dan saling mendukung, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Pengelolaan objek wisata oleh pemerintah daerah tentu harus didasarkan pada aturan hukum yang jelas agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan terarah. Di Kabupaten Kuantan Singingi, pengelolaan tempat rekreasi dan pariwisata telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga merupakan layanan yang disediakan, dimiliki, atau dikelola oleh pemerintah daerah. Selain itu, layanan tersebut juga dapat dikenakan retribusi yang menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dengan adanya peraturan ini, diharapkan pengelolaan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dapat dilakukan secara lebih optimal sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan sekaligus memberikan

kontribusi bagi pendapatan daerah. Objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai merupakan salah satu objek wisata yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, pendapatan dari retribusi objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I. I : Rincian Setoran Pendapatan Asli Daerah Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah Setoran	Keterangan
1	Januari	Rp 15.804.000,00	Retribusi Pelayanan Objek Wisata
2	Februari	Rp 700.000,00	Retribusi Pelayanan Objek Wisata
3	Maret	Rp 600.000,00	Retribusi Pelayanan Objek Wisata
4	April	Rp 17.404.000,00	Retribusi Pelayanan Objek Wisata
5	Juli	Rp 1.800.000,00	Retribusi Pelayanan Objek Wisata
6	Agustus	Rp 1.477.000,00	Retribusi Pelayanan Objek Wisata
7	September	Rp 2.770.000,00	Retribusi Pelayanan Objek Wisata
8	Oktober	Rp 635.000,00	Retribusi Pelayanan Objek Wisata
9	November	Rp 950.000,00	Retribusi Pelayanan Objek Wisata
10	Desember	Rp 5.450.000,00	Retribusi Pelayanan Objek Wisata
Total		Rp 47.590.000,00	

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi 2025

Adapun data jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Terjun Gemurai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I. II : Data Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)
1	2022	11.746
2	2023	15.968
3	2024	10.224
4	2025	6.848
Jumlah		44.786

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi 2026

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai terbilang cukup banyak. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai tentu saja dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kuantan Singingi.

Sementara dari sisi sosial, perkembangan objek wisata ini membuka lebih banyak peluang kerja, baik melalui pembangunan fasilitas dan infrastruktur, aktivitas para pedagang di sekitar lokasi wisata, maupun dari berbagai sektor usaha lain yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan pariwisata.

Sebagai dinas yang berwenang dalam pengembangan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi telah melakukan sejumlah upaya untuk membenahi Air Terjun Guruh Gemurai. Beberapa fasilitas pendukung dibangun untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, di antaranya musholla, toilet umum, gazebo, area parkir, kamar ganti, pos jaga, gapura kawasan wisata, dan kolam renang. Semua fasilitas tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman berwisata yang lebih baik bagi para pengunjung.

Secara teori, kelengkapan fasilitas yang baik akan memengaruhi tingkat kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas yang telah dibangun tersebut belum sepenuhnya berfungsi optimal. Sebagian fasilitas terlihat kurang terawat dan tidak dalam kondisi layak, sehingga berdampak pada kenyamanan pengunjung.

Keadaan ini menjadi persoalan serius karena kualitas fasilitas merupakan salah satu faktor utama yang menentukan daya tarik sebuah objek wisata.

Jika dibandingkan antara potensi yang dimiliki dan kondisi fasilitas yang tersedia, terlihat adanya ketimpangan yang cukup jelas. Jumlah pengunjung yang datang seharusnya menjadi dorongan bagi pemerintah untuk terus meningkatkan sarana yang ada. Namun kenyataannya, masih banyak keluhan dari wisatawan terkait fasilitas yang tidak terurus. Padahal lokasi wisata ini sangat strategis dan berpeluang besar menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Sayangnya, kurangnya promosi dan minimnya informasi publik membuat Air Terjun Guruh Gemurai belum dikenal luas oleh wisatawan dari luar daerah.

Seharusnya hal ini sudah menjadi perhatian utama bagi Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Karena itu, setiap perubahan yang terjadi perlu ditangani dan dipersiapkan sejak awal oleh pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang tepat, memanfaatkan kekuatan internal yang ada, serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi.

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengelola Air Terjun Guruh Gemurai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang sudah dijalankan, bagaimana proses perawatan fasilitas dilakukan, serta sejauh mana upaya pemerintah dalam meningkatkan daya tarik objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai. Penelitian juga diharapkan mampu memberikan gambaran

mengenai efektivitas kebijakan pemerintah, apakah sudah berjalan sesuai harapan atau masih menghadapi berbagai kendala.

Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemerintah daerah agar pengembangan wisata dapat berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Penelitian ini juga penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dengan demikian, penelitian mengenai strategi pengembangan Air Terjun Guruh Gemurai tidak hanya ditujukan untuk memajukan sektor pariwisata daerah, tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan terencana. Harapannya, pengembangan ini dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar serta memperkuat citra Kabupaten Kuantan Singingi sebagai daerah yang memiliki potensi wisata alam yang menarik dan layak dikunjungi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimanakah Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan pariwisata budaya, khususnya dalam konteks administrasi negara.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana strategi pemerintah daerah, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Administrasi Negara, terutama dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan publik yang berfokus pada sektor pariwisata.
- 3) Menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, dan peneliti lain yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai strategi tata kelola pemerintahan daerah dalam memajukan objek wisata lokal secara berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Memberikan masukan dan rekomendasi bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya tarik objek wisata.
- 2) Menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau langkah perbaikan guna meningkatkan kualitas fasilitas dan daya tarik objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai.

- 3) Menjadi pembelajaran bagi mahasiswa Administrasi Negara tentang bagaimana kebijakan publik dan strategi pemerintah dapat diterapkan secara nyata dalam pengembangan sektor pariwisata.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Syafie, 2019: 5) administrasi merupakan rangkaian proses untuk melaksanakan keputusan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Proses ini biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai.

Menurut Hadari Nawawi (dalam Syafie, 2019: 5) administrasi adalah berbagai aktivitas atau rangkaian kegiatan yang bertujuan mengendalikan kerja sama sekelompok orang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Herbert A. Simon (dalam Syafie, 2019: 4) administrasi dapat dipahami sebagai aktivitas kerja sama dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Herbert (dalam Harbani Pasalong, 2017: 3) juga menyatakan bahwa administrasi merupakan kegiatan kelompok dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Menurut Dwight (dalam Harbani Pasalong, 2017: 3) administrasi adalah suatu upaya kerja sama yang dilakukan secara kooperatif dan memiliki tingkat rasionalitas yang tinggi.

Menurut Juharnis (2015: 1) administrasi negara merupakan bagian khusus dari administrasi secara umum, yang pada dasarnya menggambarkan kegiatan manusia dalam bekerja sama.

Menurut Willoughby (dalam Juharnis, 2015: 2) administrasi sebagai sebuah bidang studi berfokus pada cara dan sarana untuk menjalankan nilai-nilai atau keputusan politik.

Pfiffner (dalam Juharnis, 2015: 2) menjelaskan bahwa administrasi negara adalah proses koordinasi dari upaya-upaya bersama yang bertujuan melaksanakan kebijakan pemerintah.

Menurut Caiden (dalam Revida dkk., 2020: 3) administrasi publik mencakup kegiatan seperti pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan tujuan, kerja sama dengan DPR dan organisasi masyarakat untuk memperoleh dukungan, serta pengelolaan organisasi, pegawai, kepemimpinan, komunikasi, dan pengawasan yang dijalankan oleh lembaga eksekutif maupun lembaga pemerintah lainnya.

Menurut Chandler dan Plano (dalam Revida dkk., 2020: 3) administrasi publik merupakan proses mengorganisir dan mengoordinasikan sumber daya serta aparatur publik untuk merumuskan, menjalankan, dan mengelola kebijakan publik.

Menurut Chrisyanti (dalam Kacaribu, 2020: 5) administrasi dapat dipahami dari dua sisi, yaitu :

Administrasi dalam arti sempit, yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan ketatausahaan seperti mencatat, menghimpun, mengolah, menggandakan, menyimpan, dan mengirim dokumen.

Administrasi dalam arti luas, yaitu proses kerja sama antara beberapa orang secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Walters (dalam Ulbert Silalahi, 2019: 10) administrasi adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, penilaian, dan pengawasan dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

Menurut Loyd G. Nigro (dalam Pasalong, 2017: 9) mendefinisikan administrasi publik adalah (1) suatu kerja sama kelompok dalam lingkungan pemerintahan, (2) Meliputi tiga cabang pemerintahan : eksekutif, legislatif dan serta hubungan di antara mereka, (3) Mempunyai peranan penting dalam perumusan kebijakan pemerintah, dan karenanya merupakan sebagian dari proses politik, (4) Sangat erat berkaitan dengan berbagai macam kelompok swasta dan perorangan dalam menyajikan pelayanan kepada masyarakat, (5) Dalam beberapa hal berbeda pada penempatan pengertian dengan administrasi perseorangan.

Menurut Muhammad (2019: 1) administrasi diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian sumber-sumber sehingga tugas pekerjaan dalam organisasi tingkat apapun dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Dimock (dalam Muhammad, 2019: 29) administrasi negara merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan yang lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga mulai dari salah satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa disusun, digerakkan, dan dikemudikan. Administrasi negara juga merupakan bagian ilmu politik yang mempelajari penentuan kebijaksanaan negara dalam suatu proses.

Menurut Gulick (dalam Pasalong, 2017: 14) administrasi berkenaan dengan penyelesaian hal apa yang hendak dikerjakan dengan penyelesaian hal apa yang hendak dikerjakan, dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Unsur Administrasi adalah bagian-bagian penting dalam administrasi yang menjadikan administrasi itu utuh sempurna sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ahli administrasi sepakat bahwa terdapat delapan unsur administrasi. Menurut The Liang Gie (dalam Indradi, 2016: 17) menyebutkan kedelapan unsur yaitu :

1. Unsur Pengorganisasian

Unsur pengorganisasian merupakan sebuah rangkaian dan kegiatan untuk menyusun suatu kerangka dari organisasi yang akan menjadi wadah atau tempat untuk setiap kegiatan dalam usaha kerjasama mencapai segala tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Unsur Manajemen

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan menggerakkan para karyawan dan menggunakan seluruh fasilitas kerja sehingga tujuan kerjasama yang telah ditetapkan bersama bisa benar-benar tercapai.

3. Unsur Tata Hubungan

Tata Hubungan merupakan salah satu dari 8 rangkaian kegiatan yang berfungsi untuk menyampaikan warta/berita dari kedua belah pihak agar terjalannya proses kerjasama.

4. Unsur Kepegawaian

Kepegawaian merupakan rangkaian yang berfungsi untuk mengatur dan mengurus masalah tenaga kerja yang diperlukan dalam usaha kerjasama/dalam sebuah kantor.

5. Unsur Keuangan

Keuangan merupakan rangkaian kegiatan mengelola segi-segi pembelanjaan dalam usaha kerjasama.

6. Unsur Perbekalan

Perbekalan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk pemakaian, mendaftar, mengadakan, mengatur dan memelihara sampai dengan menyingkirkan/melenyapkan seluruh perlengkapan yang sudah tidak dibutuhkan lagi dalam sebuah kantor.

7. Unsur Tata Usaha

Tata usaha merupakan rangkaian kegiatan menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan keterangan keterangan yang diperlukan dalam usaha kerjasama.

8. Unsur Perwakilan

Unsur perwakilan merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang berfungsi untuk menciptakan sebuah hubungan baik dan berusaha untuk memperoleh banyak dukungan dari masyarakat sekitar tempat usaha/perusahaan.

2.1.2 Teori/Konsep Manajemen Strategi

Dalam dunia bisnis yang penuh dengan perubahan dan ketidakpastian, manajemen strategi menjadi salah satu aspek penting yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap organisasi. Manajemen strategi dapat dipandang sebagai seni sekaligus ilmu dalam mengarahkan organisasi menuju tujuan jangka panjangnya melalui serangkaian perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dengan kata lain,

manajemen strategi bukan sekadar menyusun rencana di atas kertas, tetapi bagaimana rencana tersebut mampu diwujudkan dalam tindakan nyata dan memberi hasil yang berkelanjutan.

Menurut Fred R. David (2017: 1) manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Definisi ini menekankan bahwa manajemen strategi tidak hanya melibatkan satu bidang saja, tetapi seluruh aspek organisasi, mulai dari pemasaran, keuangan, produksi, hingga sumber daya manusia.

Sementara itu, Pearce & Robinson (2013: 1) menyatakan bahwa manajemen strategi merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan serta pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi ini menegaskan pentingnya integrasi antara perencanaan dan tindakan nyata.

Wheelen & Hunger (2018: 1) mendefinisikan manajemen strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang organisasi. Definisi ini memberikan penekanan bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam jangka panjang sangat bergantung pada kualitas keputusan strategis yang diambil oleh para manajernya.

Menurut Burney (2007: 27) Manajemen Strategi merupakan proses pemilihan dan penerapan strategi pengelolaan organisasi, sedangkan strategi sendiri sebagai pola alokasi sumber daya yang memungkinkan organisasi-organisasi dapat mempertahankan kinerjanya.

Menurut Grant (2008: 2) Strategi juga dapat diartikan bahwa keseluruhan rencana dalam penggunaan sumber daya dapat menciptakan suatu keuntungan, dalam hal ini, manajemen strategi memiliki peran dalam pengembangan dan implementasi strategi yang dibutuhkan dalam kerangka pengembangan keunggulan bersaing.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan Tindakan yang berdasarkan pada rangka pencapaian tujuan organisasi yang buat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan. Manajemen strategi inipun meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi hingga evaluasi pada organisasi.

Menurut Ritonga (2020: 11) manajemen strategi dalam implementasinya ditentukan oleh tahapan identifikasi lingkungan (internal dan eksternal), perumusan strategi, implementasi strategi, pemantauan dan evaluasi strategi. Hal ini tersebut disusun dari sistem lingkungan yang terdiri dari analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan : sumber daya, kapabilitas dan kompetensi inti) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang dikenal sebagai SWOT maupun pendekatan peran (*policy*, strategi dan fungsi) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi, baik secara luas maupun spesifik.

Menurut Yunus (2016: 18) manajemen strategi diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan lintas, fungsi, yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Tujuan manajemen strategi adalah untuk mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru yang berbeda untuk masa mendatang atau perencanaan jangka panjang. Kemudian

sebaliknya, mencoba untuk mengoptimalkan kemajuan sekarang untuk masa mendatang.

Menurut Yunus (2016: 8) manajemen strategi juga memiliki manfaat, baik secara finansial maupun nonfinansial :

1. Manfaat finansial, yaitu penelitian menunjukkan bahwa suatu organisasi yang menerapkan konsep manajemen strategi akan lebih menguntungkan dan berhasil dibandingkan dengan organisasi yang sama sekali tidak menggunakannya.
2. Manfaat nonfinansial, yaitu manajemen strategis juga dapat memberikan manfaat yang nyata, seperti peningkatan kesadaran atas ancaman eksternal, dan pemahaman yang lebih baik atas strategi pesaing, meningkatkan produktivitas karyawan, mengurangi keengganan untuk berubah, dan pengertian yang lebih baik atas hubungan antara kinerja dan penghargaan.

Menurut Ansoff, dkk (dalam Ferdinandus, dkk 2023: 6) Ada tiga teori dalam manajemen strategis yaitu :

1. Teori Manajemen Strategis klasik

Yang menganggap maksimalisasi keuntungan sebagai hasil alami dari pembuatan strategis. Fokus teori klasik adalah menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi organisasi. Rencana dan keputusan-keputusan yang diambil diarahkan pada profitabilitas jangka panjang, dengan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

2. Teori Kompetitif Strategis

Merupakan strategi bersaing untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan penghasilan di atas pengambilan rata-rata untuk pemangku kepentingan. Keuntungan kompetitif diperoleh melalui pengelolaan sumber daya, peningkatan kapasitas dan kompetensi inti setiap anggota organisasi, serta peningkatan perhatian terhadap peluang dan ancaman di lingkungan eksternal organisasi.

3. Berbasis Sumber Daya

Teori berbasis sumber daya (*resource-based view theory*) berasumsi bahwa organisasi pada dasarnya terdiri dari sekumpulan sumber daya, baik yang fisik maupun non-fisik yang diarahkan dan kemampuan manajemen organisasi dalam menggabungkan sumber daya untuk mengeksploitasi peluang pasar yang berkontribusi pada kinerja organisasi. Dengan kata lain, sebuah organisasi dapat dilihat sebagai kumpulan sumber daya dan kapabilitas yang memungkinkan perusahaan untuk melanjutkan hidupnya.

2.1.3 Teori/Konsep Strategi

Menurut Sofian Assauri (2016: 4) istilah strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang dicapai upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan. Oleh siapa yang mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. Suatu strategi terdiri dari suatu kumpulan pilihan yang terintegrasi dan perlu disadari bahwa pilihan tersebut belum tentu dapat

menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pimpinan atau eksekutif.

Menurut Mintzberg, Ahlstrand dan Lampel (2005: 10) konsep strategi telah menjadi pusat perhatian dalam ilmu manajemen sejak puluhan tahun lalu. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang berarti seni seorang jenderal dalam mengatur pasukan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, istilah strategi tidak hanya digunakan dalam konteks militer, tetapi juga diadopsi dalam dunia bisnis dan manajemen modern. Hal ini dikarenakan strategi dianggap sebagai sarana penting untuk mengarahkan organisasi mencapai tujuan jangka panjang di tengah dinamika lingkungan yang penuh ketidakpastian.

Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai proses penyusunan rencana oleh pimpinan tertinggi organisasi yang berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang. Dalam proses ini, pemimpin juga menentukan langkah-langkah atau upaya yang perlu dilakukan agar tujuan tersebut bisa terwujud. Sementara itu, dalam arti yang lebih spesifik, strategi merupakan serangkaian tindakan yang terus berkembang dan dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan pandangan mengenai apa yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pelanggan di masa mendatang. Dengan kata lain, penyusunan strategi biasanya dimulai dari prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa depan, bukan hanya dari kondisi yang sedang berlangsung saat ini. Cepatnya inovasi di pasar serta perubahan perilaku konsumen menuntut perusahaan untuk memiliki kompetensi inti yang kuat. Karena itu, perusahaan perlu menggali dan mengembangkan kompetensi inti tersebut melalui berbagai aktivitas yang dijalankan.

Menurut David (2009: 16) strategi merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan keunggulan bagi sebuah bisnis. Keberhasilan atau kegagalan sebuah proses bisnis sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan. Tidak hanya itu, strategi juga dapat dianggap sebagai sebuah seni yang harus terus dilatih agar semakin tajam dan tepat sasaran. Secara umum, strategi terbagi ke dalam tiga aliran utama, yaitu :

1. Aliran perspektif, yang mencakup pendekatan desain, perencanaan, dan penentuan posisi.
2. Aliran deskriptif, yang meliputi pendekatan kewirausahaan, kognitif, serta proses pembelajaran.
3. Aliran konfigurasi, yaitu strategi yang disusun berdasarkan kondisi waktu dan lingkungan yang dihadapi.

Menurut David (2010: 18) strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi mencakup tindakan-tindakan besar yang membutuhkan keputusan dari manajemen tingkat atas serta penggunaan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang signifikan. Karena itu, strategi sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan dalam jangka panjang dan selalu berorientasi pada masa depan.

Siagian (2011: 15) menjelaskan bahwa strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan penting yang dibuat oleh manajemen puncak dan kemudian dijalankan oleh seluruh tingkat organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, Rangkuti (2013: 183) menyatakan bahwa strategi adalah rencana induk yang bersifat menyeluruh dan menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan akan mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Chandler (1962: 10) menyatakan bahwa strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan, sekaligus penentuan arah tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Definisi ini menekankan bahwa strategi merupakan proses terencana yang berorientasi pada masa depan.

Andrews (1971: 10) mendefinisikan strategi sebagai pola keputusan dalam sebuah perusahaan yang menentukan dan mengungkapkan tujuan, menghasilkan kebijakan utama, serta menetapkan rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Perspektif ini menekankan bahwa strategi merupakan kombinasi antara tujuan, kebijakan, dan rencana tindakan.

Porter (1980: 10) berpendapat bahwa strategi adalah alat untuk mencapai keunggulan kompetitif. Menurutnya, perusahaan dapat memilih salah satu dari tiga strategi generic cost leadership, differentiation, atau focus untuk bertahan dan unggul dalam persaingan. Definisi ini menggarisbawahi pentingnya posisi perusahaan dalam industri sebagai kunci keberhasilan strategi.

Menurut Amstrong (dalam Kamarudin Sellang, dkk, 2019: 109) mengatakan bahwa “strategi mungkin dapat didefenisikan sebagai pernyataan mengenai cita-cita organisasi, kemana akan pergi dan secara luas, bagaimana mencapai arah yang dituju”.

Menurut Anwar (2020: 65) strategi merupakan rencana tindakan mencapai alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungannya dan membantu organisasi mencapai sasarannya. Intinya strategi adalah pilihan untuk melakukan aktivitas yang berbeda atau untuk melaksanakan aktivitas dengan cara berbeda dari pesaingnya.

Menurut Dess, dkk (dalam Ferdinandus, dkk 2023: 3) Ada tiga bentuk dasar strategi, yaitu :

1. Strategi Perusahaan, berkaitan dengan keputusan-keputusan yang menjawab pertanyaan mendasar tentang produk dan pasar apa yang perusahaan inginkan dan pasar apa yang perusahaan ingin bersaing. Strategi perusahaan berkaitan dengan isu yang lebih luas tentang strategi industri mana yang organisasi ingin bersaing. Strategi perusahaan berkaitan dengan merger dan akuisisi dan alokasi sumber daya antara strategi organisasi unit bisnis. Umumnya strategi perusahaan menjadi tanggung jawab manajemen paling senior di dalam organisasi.
2. Strategi bisnis, berkaitan dengan bagaimana perusahaan bersaing di pasar yang dipilihnya secara efisien dan efektif. Strategi bisnis berkaitan dengan bagaimana organisasi akan bersaing dalam industri atau pasar tertentu. Dan strategi bisnis juga berkaitan dengan bagaimana organisasi akan mencapai keunggulan kompetitif atas saingan. Berbeda dengan strategi perusahaan, strategi bisnis biasanya diberikan otonomi substansial untuk merumuskan strategi bisnis.

3. Strategi Operasional, berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan terkait implementasi aktivitas untuk mencapai tujuan pada bidang-bidang operasional seperti pemasaran, operasional, sumber daya manusia atau keuangan. Strategi Fungsional atau Operasional berkaitan dengan keputusan menurut garis fungsional seperti penelitian dan pengembangan, pemasaran, dan keuangan. Fungsi-fungsi ini akan terlibat dalam mendukung strategi bisnis. Strategi operasional bertujuan untuk melaksanakan aktivitas operasional sehari-hari pada bidang-bidang tersebut.

2.1.4 Teori/Konsep Pariwisata

Pariwisata diperkenalkan pertama kali di Indonesia pada saat Musyawarah Nasional Yayasan Tourism Indonesia ke-II atas usul dari Presiden Ir. Soekarno dan akhirnya pada 1961 istilah pariwisata belum di ketahui banyak orang namun oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia bahwa kata pariwisata bersalah dari dua suku kata yaitu Pari dan Wisata. Pari berarti banyak atau berulang kali dan berkeliling sedangkan Wisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi, pariwisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang dilakukan secara berulang kali dan berkeliling. (Muljadi, 2012: 8).

Menurut etimologi kata pariwisata diidentikkan dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris yang artinya perjalanan yang dilakukan berkali kali dari satu tempat ke tempat lain. Dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok

dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan. (Sinaga, 2010: 12).

Menurut E. Guyer Freuler (dalam Suwardi, 2006: 34) bahwasanya pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

Suwantoro (dalam Anastasia, 2014: 34) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam Pasal 1 menyatakan :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha- usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan dan mengusahakan obyek dan daya tarik U wisata, usaha pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
6. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Menurut Pandit (dalam Solahuddin, dkk, 2024: 3) pariwisata adalah industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja, sekaligus meningkatkan penghasilan dan standar hidup masyarakat.

Menurut Pitana dan Gayatri (dalam Solahuddin, dkk, 2024: 3) pariwisata merupakan suatu sistem besar yang mengintegrasikan berbagai komponen, misalnya ekonomi, ekologi, politik, dan sosial budaya, dimana baeragam aktor, termasuk masyarakat, swasta, dan pemerintah, berperan penting menggerakan sistem tersebut.

Jones, Bradbury, dan Le Boutiller, memandang turisme sebagai simbol kebebasan dan gaya hidup modern, dimana turis adalah individu yang senantiasa mencari sensasi baru dan pengalaman guna memperkaya hidupnya. Dengan

demikian, pariwisata tidak hanya tentang destinasi fisik, melainkan pembentukan identitas personal dan pencarian makna melalui pengalaman beragam. (dalam solahuddin, dkk, 2024: 3).

Menurut Tao, dkk (Solahuddin,dkk 2014: 7) Pariwisata memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari fenomena lain yaitu :

1. Tidak Berwujud (*Intangible*)

Sifat pariwisata yang tidak berwujud atau *intangible*, jelas membedakannya dari produk fisik yang dapat dilihat, disentuh, atau disimpan. Ini berarti bahwa pengalaman pariwisata tidak dapat dirasakan atau dievaluasi sebelum dikonsumsi, sehingga menciptakan tingkat ketidakpastian lebih tinggi bagi konsumen. Itulah sebabnya, penyedia jasa pariwisata harus berfokus pada pembangunan citra, reputasi, dan kepercayaan melalui pemasaran yang efektif serta jaminan kualitas layanan guna mengatasi tantangan *intangibility*.

2. Musiman (*Seasonal*)

Permintaan dan penawaran cenderung berfluktuasi secara signifikan berdasarkan periode waktu tertentu. Fluktuasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti kondisi iklim, liburan sekolah, festival budaya, atau acara khusus, yang mengakibatkan puncak kunjungan pada musim ramai serta penurunan drastis di musim sepi. Dampak dari karakteristik musiman ini meliputi tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia, pemeliharaan infrastruktur, maupun stabilitas pendapatan bagi bisnis

pariwisata, sehingga menuntut strategi adaptif demi menjaga keberlanjutan operasional.

3. Tidak Dapat Disimpan (Perishable)

Artinya layanan pariwisata yang tak terjual pada waktu tertentu tidak dapat disimpan untuk dijual dikemudian hari, sehingga menjadikannya aset usang. Ini berbeda dengan produk fisik yang dapat diinventarisasi ataupun dijual kembali, sehingga menempatkan tekanan besar pada penyedia layanan agar memaksimalkan kapasitas serta meminimalkan kerugian dari inventaris yang tidak terjual setiap saat.

4. Heterogen

Sifatnya yang heterogen atau bervariasi, berarti bahwa pengalaman pariwisata tidak pernah sepenuhnya sama, bahkan ketika produk atau layanan serupa dikonsumsi oleh individu berbeda pada waktu berlainan. Heterogenitas menyebabkan setiap perjalanan dan pengalaman yang ditawarkan bersifat unik, sulit distandardisasi sepenuhnya karena melibatkan interaksi manusia dan kondisi lingkungan dinamis, seperti cuaca atau peristiwa lokal.

5. Melibatkan Perpindahan

Esensi pariwisata senantiasa melibatkan perpindahan fisik dari tempat asal menuju destinasi lain, sebuah pergerakan yang mendasari seluruh aktivitas pariwisata. Perpindahan tidak hanya mencakup perjalanan ke destinasi, tetapi juga pergerakan di dalam destinasi itu sendiri, yang semuanya merupakan bagian integral dari pengalaman wisata. Perpindahan bisa

bersifat sementara atau semi permanen, namun selalu dengan tujuan nonresidensial, seperti rekreasi, bisnis, atau kunjungan budaya, yang membedakannya dari migrasi atau relokasi permanen.

Menurut Kanom (dalam Saputra dan Rodhiyah 2014) strategi pengembangan pariwisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal objek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

Menurut Damayanti (dalam Choridotul Bahiyah dkk, 2018: 96) berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak disiapkan dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan dan merugikan masyarakat.

Menurut Dayansyah (dalam Choridotul Bahiyah dkk, 2018: 98) mengenai strategi pengembangan potensi Pariwisata, telah mempunyai beberapa strategi yang dimaksudkan untuk memaksimalkan pengembangan serta pengelolaan potensi pariwisata yang ada yaitu :

1. Mengembangkan Pariwisata yang ada
2. Mengembangkan Pariwisata Alam
3. Melakukan Promosi Pariwisata

2.1.5 Teori/Konsep Organisasi

Menurut Stephen P. Robbins (dalam Fahmi, 2017: 153) mendefinisikan organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Menurut Ambarwati (2018: 2) organisasi adalah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama. Organisasi dapat dilihat sebagai wadah tempat orang-orang berkumpul secara sistematis, terarah, terencana, dan rasional dalam memanfaatkan berbagai sumber daya-baik metode, material, lingkungan, dana, maupun sarana dan prasarana-secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Prajudi Atmosudiro (dalam Ambarwati, 2018: 2) juga menjelaskan bahwa organisasi merupakan struktur pembagian tugas dan pola hubungan kerja di antara orang-orang yang memegang posisi tertentu dan bekerja sama dalam suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Kusdi (dalam Fithriyyah, 2021: 1) organisasi berasal dari bahasa Yunani Organon, yang berarti “alat” yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang secara saar dikoordinasikan secara sistematis dengan pembatasan ruang lingkup tertentu yang telah menjadi kesepakatan bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Fithriyyah, 2021: 3) organisasi merupakan setiap wujud persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja

bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut dengan bawahan.

Menurut Stephen P. Robbins (dalam Fithriyyah, 2021: 4) organisasi adalah suatu entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, memiliki suatu batas yang relatif dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara relatif kontinu (berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan bersama.

Menurut Mills dan Miils (dalam Fithriyyah, 2021: 4) organisasi adalah Kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut C. Argyris (dalam Fithriyyah, 2021: 2) Organisasi adalah suatu strategi besar yang diciptakan individu-individu dalam rangka mencapai berbagai tujuan yang membutuhkan usaha dari banyak orang.

Menurut E. Wight Bakke (dalam Fithriyyah, 2021: 3) Organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktifitas-aktifitas manusia yang terdiferensi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasikan, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam menjadi suatu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain dari aktifitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya.

Menurut Stoner (dalam Jaelani, 2021: 2) organisasi diartikan sebagai suatu pola yang terdiri dari beberapa hubungan dari orang-orang yang sedang dalam pengarahan oleh atasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Max Weber (dalam Jaelani, 2021: 2) organisasi adalah suatu kerangka hubungan terstruktur yang didalamnya terdapat wewenang dan tanggung jawab serta pembagian kerja dalam menjalankan suatu tugas tertentu.

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Jaelani, 2021: 3) organisasi adalah setiap persekutuan antara dua orang atau lebih yang saling bekerja sama serta terkait secara formal dalam rangka melakukan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam ikatan yang ada pada seseorang atau lebih yang dikenal sebagai atasan dan bawahan.

Menurut Wijaya (2017: 1) organisasi adalah unit sosial yang saling sadar dikoordinasikan, terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih yang berfungsi secara relative berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan.

Menurut Grenberg dan Baron (dalam Wijaya, 2017: 2) berpendapat bahwa organisasi adalah sistem sosial yang terstruktur terdiri dari kelompok dan individu bekerja sama untuk mencapai beberapa sasaran yang disepakati.

Menurut Gibson, Ivancevich & Donellyn (dalam Edison, dkk 2016: 49) Organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan.

Menurut Khalil (dalam Edinson, dkk 2016: 49) Organisasi adalah suatu kesepakatan antara saluran individu dan kelompok usaha untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan.

Menurut Roksohadiprodjo dan Handoko (dalam Edinson, dkk, 2016: 49) walau seluruh organisasi formal disusun atas dasar kegiatan-kegiatannya, komunikasi, wewenang, kekuasaan, tanggung jawab dan akuntabilitas yang sama

(tetapi karna tujuan dan strategi organisasi yang berbeda), hal ini menyebabkan bentuk organisasi yang ada berbeda-beda.

Menurut Edinson, dkk (2016: 49) Adapun elemen penting dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut :

1. Mendukung tujuan strategis

Struktur organisasi yang ada sesuai dengan kebutuhan dalam mendukung tujuan organisasi, dan diisi oleh orang-orang yang memiliki kapabilitas. Selain itu dibuat ramping, efisien dan efektif dengan menghubungkan bagian-bagian yang sifat pekerjaannya tidak terlalu rumit, tapi harus dihindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan misalnya, menggabungkan bagian pengawas internal dan operasional, bagian penjualan/pembelian dengan menyimpan barang, atau bagian akunting dengan operasional.

2. Beban kerja yang rasional

Dalam organisasi harus ada pembagian fungsi yang jelas dengan melihat beban kerja. Jangan sampai ada orang/jabatan tertentu memiliki beban terlalu besar sedangkan yang lainnya sangat kecil. Karena itu, sebelum melakukan pengelompokkan atau pembagian bidang, perlu diperhitungkan beban kerja dari masing-masing orang/jabatan.

3. Otoritas yang jelas

Perlu adanya otoritas dan pendegalsian yang jelas agar para manajer dapat mengambil tindakan cepat yang tidak selalu bergantung pada perintah-perintah semata. Dari beberapa kasus, atasan enggan melakukan

pendelegasian ini dengan beberapa alasan yaitu : (1) khawatir bawahan akan menjadi lebih baik dan menjadi pesaingnya dikemudian hari ; (2) ketidakpercayaan kepada bawahan, dan/atau; (3) bawahan belum memiliki kompetensi untuk melaksanakan pendelegasian tersebut.

4. Adanya uraian pekerjaan dan prosedur

Menyiapkan uraian pekerjaan agar ada kejelasan tugas dan tanggung jawab. Selain itu, perlu adanya prosedur, karena prosedur merupakan elemen penting mengatur hubungan dan kewenangangn antar jabatan dan bagian, misalnya, prosedur pengeluaran uang, dimana isinya menjelaskan langkah-langkah yang harus dilalui serta otoritas yang dipenuhi. Selain itu, barulah uang bisa dikeluarkan. Dengan demikian, prosedur mempermudah penelusuran, memperjelas tanggung jawab, dan yang penting untuk taat asas.

2.1.6 Teori/Konsep Kebijakan Publik

Menurut Agustino (2017: 6) Dalam percakapan sehari-hari kata “publik” mempunyai dua arti yang berbeda. Pertama, *public* diartikan sebagai negara atau pemerintah seperti dalam terjemahan *public administration* menjadi administrasi negara. Kedua, kata *public* sebagai dari kata “umum” seperti *public telephone* (telepon umum), *public transportation* (transportasi umum), atau *public interest* (kepentingan umum). Menurut asal katanya (etimologis), istilah publik merupakan serapak dari bahasa inggris *public* yang juga memiliki dua makna atau bentuk. Pertama, sebagai kata benda (*the public*) yang berarti *the community in general* atau *part of community having a particular interest in common*. Kedua, sebagai kata

sifat (*public*) yang dapat berarti dengan segala sesuatu yang menyangkut masyarakat atau orang banyak.

Menurut Friedich (dalam Hamdi, 2015: 36) Kebijakan adalah sebagai suatu tindakan yang disarankan mengenai perorangan, kelompok atau pemerintahan dalam suatu lingkungan tertentu berisikan hambatan dan kesempatan yang akan diatasi atau dimanfaatkan melalui kebijakan yang disarankan dalam upaya mencapai suatu tujuan atau mewujudkan suatu maksud.

Menurut Duun (dalam Indiahono, 2017: 70) Terdapat tiga kelas masalah kebijakan, yaitu: pertama, masalah yang sederhana. Yang dimaksud masalah yang sederhana adalah masalah yang melibatkan satu atau beberapa pembuatan keputusan dan seperangkat kecil alternatif-alternatif kebijakan. Kedua, masalah yang agak sederhana, masalah yang agak sederhana adalah masalah-masalah yang melibatkan satu atau beberapa pembuat keputusan dan sejumlah alternatif yang secara relative terbatas. Ketiga, masalah yang rumit, yang dimaksud masalah yang rumit yaitu masalah-masalah yang mengikutsertakan banyak pembuat keputusan yang utilitas (nilai)nya tidak diketahui atau tidak mungkin untuk diurutkan secara konsisten. Masalah bukan merupakan kesatuan mekanis; melainkan sistem yang bertujuan, dimana (1) tidak ada dua anggotanya yang sama persis di dalam semua atau bahkan setiap sifat-sifat atau perilaku mereka; (2) sifat-sifat dan perilaku setiap anggota mempunyai pengaruh pada sifat-sifat dan perilaku syistem secara keseluruhan; (3) sifat-sifat dan perilaku setiap anggota, dan cara setiap anggota mempengaruhi sistem secara keseluruhan, tergantung pada sifat-sifat dan perilaku paling tidak dari salah satu anggota sistem; (4) dimungkinkan sub kelompok

anggota mempunyai suatu pengaruh yang tidak bebas atau tidak independen pada sistem secara keseluruhan.

Menurut Dye (dalam dwiyanto, 2017: 17) Kebijakan dimaknai dengan dua hal penting; pertama, bahwa kebijakan haruslah dilakukan oleh badan pemerintahan. Dan kedua, kebijakan tersebut mengandung pilihan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah.

Dengan demikian kebijakan menurut Dye, adalah upaya untuk memagami :

1. Apa yang dilakukan dan atau tidak dilakukan oleh pemerintah
2. Apa penyebab atau yang mempengaruhinya, dan
3. Apa dampak dari kebijakan tersebut jika dilaksanakan atau tidak dilaksanakan

Selanjutnya menurut Hogwood dan Guun (dalam dwiyanto 2017: 17) Menyatakan bahwa terdapat 10 istilah kebijakan dalam pengertian modern, yaitu :

1. Sebagai label untuk sebuah bidang aktivitas
2. Sebagai ekspresi tujuan umum atau aktivitas negara yang diharapkan
3. Sebagai proposal spesifik
4. Sebagai keputusan pemerintah
5. Sebagai otoritas formal
6. Sebagai sebuah program
7. Sebagai output
8. Sebagai “hasil” (outcome)
9. Sebagai teori dan model
10. Sebagai sebuah proses

Menurut Harold Laswell (dalam Hamdi, 2015: 36) Kata “*policy*” umumnya digunakan untuk menunjukkan pilihan terpenting yang dibuat, baik dalam kehidupan organisasi maupun dalam kehidupan pribadi; “*policy*” adalah bebas dari kebanyakan konotasi yang tak diinginkan yang berdekatan dengan kata politik, yang sering kali diartikan “memihak atau “korupsi”.

Menurut Rose (dalam Hamdi, 2015: 36) Mengartikan kebijakan (*policy*) lebih sebagai suatu rangkaian panjang dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dan akibatnya bagi mereka yang berkepentingan, daripada hanya sekedar suatu keputusan.

Selanjutnya menurut Hamdi (2015: 79) Mengatakan kebijakan publik sebagai suatu *output* penyelenggaraan pemerintahan negara mengundang perhatian banyak pihak untuk mengkaji dan mempelajarinya, baik dari kalangan birokrasi maupun dari kalangan akademis. Proses kebijakan publik dapat dipahami sebagai serangkaian tahap atau fase kegiatan untuk membuat kebijakan publik. Proses pembuatan kebijakan publik dapat dibedakan ke dalam lima tahapan berikut :

1. Penentuan Agenda, istilah agenda dalam kebijakan publik, antara lain diartikan sebagai daftar perihal atau masalah untuk mana pejabat pemerintah, orang-orang di luar pemerintah yang terikat erat dengan para pejabat tersebut, memberikan perhatian serius pada saat tertentu. Jadi penentuan agenda merupakan proses untuk menjadikan suatu masalah agar mendapat perhatian dari pemerintah.
2. Formulasi kebijakan, yaitu menunjuk pada proses perumusan pilihan-pilihan atau alternatif-alternatif kebijakan yang dilakukan dalam

pemrintah. Jadi formulasi kebijakan adalah sebagai desain dan penyusunan rancangan tujuan kebijakan serta strategi untuk pencapaian tujuan dan kebijakan tersebut.

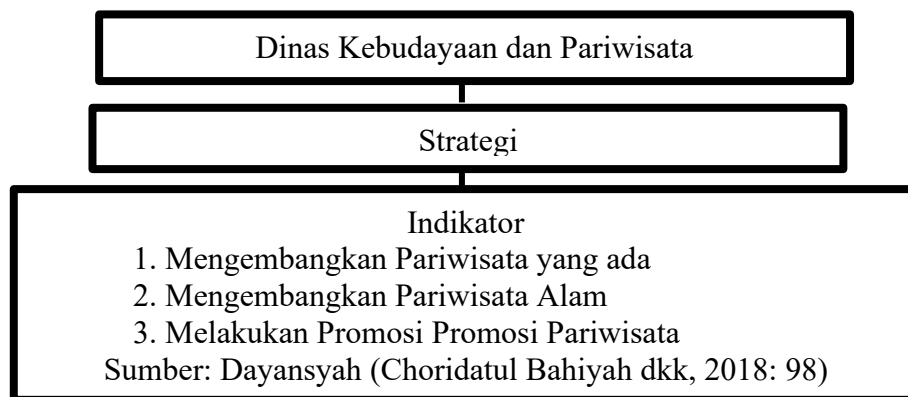
3. Penetapan kebijakan, penetapan kebijakan pada dasarnya adalah pengambilan keputusan terhadap alternatif kebijakan yang tersedia. Jadi penetapan kebijakan merupakan proses yang dilakukan pemerintah untuk melaksanakan suatu pola tindakan tertentu atau sebaliknya, untuk tidak melakukan tindakan tertentu.
4. Pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan atau implementasi kebijakan bersangkut paut dengan ikhtiar-ikhtiar untuk mencapai tujuan dari ditetapkannya suatu kebijakan tertentu. Tahap ini berkaitan dengan bagaimana pemerintah bekerja atau proses yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjadikan kebijakan menghasilkan keadaan yang direncanakan.
5. Evaluasi kebijakan, yaitu evaluasi atau penilaian kebijakan menyangkut pembahasan kembali terhadap implementasi kebijakan. Tahap ini berfokus pada keputusan mengenai apakah kebijakan yang ada perlu diteruskan atau tidak diteruskan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasari oleh pandangan bahwa objek wisata punya peran penting dalam memajukan daerah sekaligus memperkuat identitas lokal. Kabupaten Kuantan Singingi, yang terletak di Provinsi Riau, dikenal memiliki kekayaan objek wisata alam yang beragam. Salah satunya yaitu objek

wisata Air Terjun Guruh Gemurai, yang mampu menarik minat wisatawan. Namun, wisata alam tersebut belum sepenuhnya berkembang karena masih ditemui berbagai permasalahan, terutama terkait kondisi fasilitas wisata yang kurang terawat.

Gambar II. 1 : Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.



Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2026

2.3 Hipotesis Kerja

Berdasarkan masalah dan fokus penelitian, hipotesis kerja dalam penelitian ini didasarkan pada dugaan bahwa strategi pengembangan yang diterapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan secara optimal dalam mengatasi masalah fasilitas yang kurang terawat di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai. Fasilitas yang belum maksimal ini diperkirakan terjadi karena kurangnya pengawasan, dan juga pemeliharaan yang tidak dilakukan secara rutin, serta koordinasi yang belum efektif antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat setempat. Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan merawat fasilitas wisata diduga juga memengaruhi keberhasilan strategi pengembangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk melihat lebih jauh bagaimana strategi pengembangan yang

dirancang dan diterapkan dapat membantu memperbaiki fasilitas, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat daya tarik wisata Air Terjun Guruh Gemurai.

2.4 Definisi Operasional

2.4.1 Mengembangkan Pariwisata yang ada

Pengembangan pariwisata yang sudah ada merupakan usaha pemerintah daerah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas objek wisata yang telah tersedia tanpa menghilangkan ciri khasnya.

2.4.2 Mengembangkan Pariwisata Alam

Pengembangan pariwisata alam adalah upaya dalam mengelola dan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki objek wisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

2.4.3 Melakukan Promosi Pariwisata

Promosi pariwisata adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan dan meningkatkan daya tarik objek wisata kepada masyarakat luas, baik secara langsung maupun melalui media.

2.5 Konsep Operasional Variabel

Tabel II. 1 : Operasional Variabel Penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
Pariwisata	Strategi	1. Mengembangkan Pariwisata yang ada	a. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana	Ordinal
			b. Perbaikan sistem pengelolaan	
			c. Keamanan objek wisata	

			d. Penetapan tarif karcis dan harga	
		2. Mengembangkan Pariwisata Alam	a. Pelestarian dan pemanfaatan potensi alam secara berkelanjutan	Ordinal
			b. Penataan dan pengembangan daya Tarik wisata alam	
			c. Menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan objek wisata	
		3. Melakukan promosi-promosi Pariwisata	a. Pemanfaatan media promosi pariwisata melalui media sosial.	Ordinal
			b. Pelaksanaan kegiatan promosi	
		4.	c. Bekerja sama dalam kegiatan promosi	

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2026

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2019: 206) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Menurut Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, pendapat, motivasi atau sesuatu yang dilakukan secara keseluruhan dengan cara menjelaskan dalam bentuk kalimat dan Bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah.

3.2 Informan

Menurut Sugiyono (2016: 54) informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimulai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Adapun informan penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III. 1: Informan Penelitian Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Unsur Informan	Jumlah		Persentase %
		Informan	Key Informan	
1	Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1	1	100%
2	Kepala Bidang Destinasi Pariwisata	1	1	100%
3	Staff Bidang Destinasi Pariwisata	3	3	100%
4	Petugas Pengelola Wisata	1	1	100%
5	Tokoh Masyarakat	2	2	100%
Jumlah		8	8	

Teknik penarikan informan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 81) *purposive sampling* adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018: 456) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literature.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, yang berlokasi di Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kuantan Singingi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

3.6.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2020: 114) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.6.2 Observasi

Menurut Adler dan Adler (dalam Hasanah, 2017: 5) observasi merupakan salah satu dasar utama dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif, terutama dalam kajian ilmu sosial dan perilaku manusia. Melalui teknik observasi ini, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam situasi sosial, pola kerja, serta interaksi antara pegawai dinas, masyarakat, dan pelaku wisata. Dengan demikian, data yang dikumpulkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mencerminkan kondisi faktual di lapangan mengenai pengembangan objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6.3 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015: 83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

3.6.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 314) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.7 Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani kk, 2020: 164) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

3.7.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Hafiani Septi Yendri et al, 2024: 30) penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi data dilakukan. Pada tahap ini, data yang telah disederhanakan disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. penyajian data adalah bentuk

penyusunan informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan berdasarkan temuan yang ada.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi naratif. Catatan hasil wawancara dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yang memahami strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai menjadi bahan utama dalam penyajian data. Selain itu, hasil dokumentasi yang berhubungan dengan strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai juga disusun secara tertulis berdasarkan informasi yang telah diperoleh di lapangan. Penyajian data ini bertujuan agar pembaca dapat memahami secara jelas langkah-langkah dan upaya yang dilakukan oleh dinas dalam mengembangkan objek wisata daerah.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung, mulai dari peneliti memasuki lokasi penelitian hingga tahap pengumpulan data selesai. Pada tahap ini, peneliti berupaya menelaah data dengan cara menganalisis serta menemukan pola, tema, hubungan, kesamaan, dan berbagai fenomena yang sering muncul, kemudian merangkumnya ke dalam suatu kesimpulan. Selain itu, penarikan kesimpulan dapat dimaknai sebagai proses merumuskan makna dari hasil penelitian yang disajikan dalam kalimat yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Proses ini dilakukan melalui peninjauan berulang terhadap kebenaran dari penyimpulan itu, terutama

terkait dengan kesesuaian dan konsistensinya terhadap judul penelitian, tujuan penelitian, serta rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel III. 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu dalam Tahun 2025-2026																											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal	X																											
2	Pembuatan Proposal		X	X	X	X	X	X	X	X	X	X																	
3	Bimbingan Proposal						X	X	X	X	X	X																	
4	Seminar Proposal													X															
5	Revisi Proposal														X														
6	Pembuatan Skripsi															X	X	X	X	X									
7	Bimbingan Skripsi																	X	X	X	X								
8	Sidang Skripsi																						X						
9	Revisi Skripsi																							X					

Sumber : Modifikasi Penelitian 2026

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu instansi pemerintah daerah yang memiliki peran penting dalam mengelola, menjaga, serta mengembangkan sektor kebudayaan dan pariwisata di daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Pembentukan dinas ini merupakan upaya pemerintah daerah untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada sekaligus melestarikan budaya lokal yang kaya, terutama tradisi Masyarakat dan adat yang sudah diwariskan secara turun temurun.

Secara umum, berdirinya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini merupakan bagian dari penataan ulang organisasi pemerintahan daerah yang bertujuan untuk memperkuat sektor-sektor strategis, khususnya di bidang pariwisata dan kebudayaan. Hal ini didukung oleh besarnya potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Kuantan Singingi, baik dari segi keindahan alam maupun kekayaan budayanya. Salah satu budaya yang sangat terkenal dan menjadi ciri khas daerah ini adalah Pacu Jalur, yaitu perlombaan perahu panjang tradisional yang tidak hanya menjadi identitas budaya, tetapi juga daya tarik wisata utama.

Tujuan utama dari dinas ini adalah untuk menjaga kelestarian budaya lokal, mengelola potensi pariwisata secara berkelanjutan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan kedua sektor tersebut. Dalam pelaksanaannya, dinas ini memiliki berbagai tugas, seperti menyelenggarakan event

budaya, membangun dan memperbaiki infrastruktur pariwisata, hingga melakukan promosi wisata kepada Masyarakat luas.

Seiring perkembangan zaman, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi juga terus melakukan berbagai inovasi, baik dalam strategi promosi maupun dalam peningkatan kualitas destinasi wisata. Selain itu, dinas ini juga berupaya melibatkan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah. Hal ini menunjukkan komitmen nyata pemerintah daerah untuk menjadikan sektor pariwisata dan kebudayaan sebagai unggulan yang mampu memberikan manfaat bagi Masyarakat luas.

4.2 Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun visi dan misi kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi ini adalah sebagai berikut :

4.2.1 Visi

Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Negeri yang Berbudaya, tujuan wisata yang handal berprestasi dan berekonomi kreatif yang inovatif.

4.2.2 Misi

4.2.2.1 Melestarikan dan menyamarkan pesta budaya kebanggaan kita Pacu Jalur dan Kesenian asli Kuantan Singingi sehingga dapat mendorong kemajuan perekonomian/kesejahteraan Masyarakat kita (tempatan).

4.2.2.2 Meningkatkan SDM di bidang kepariwisataan yang dapat mengelola potensi budaya, kesenian dan alam yang ada menjadi objek dan tujuan wisata domestik maupun manca negara.

4.2.2.3 Menggali, membangun, mengembangkan dan melestarikan potensi kepariwisataan Kuantan Singingi secara terencana dan berkesinambungan.

4.2.2.4 Mempromosikan secara luas tentang Kepariwisata Kabupaten Kuantan Singingi di Tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.

4.2.2.5 Menyusun dan memberlakukan regulasi tentang pengusahaan bidang kepariwisataan dalam rangka pengawasan dan ketertiban serta mengoptimalkan pendapatan asli daerah.

4.3 Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 8 Tahun 2022 tentang penjabaran tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adapun tugas instansi ini adalah : “Melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan dibidang Kebudayaan dan Pariwisata”.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud Dinas Kebudayaan dan pariwisata terdiri dari :

4.3.1 Kepala Dinas

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas merencanakan, merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan, membina, mengawasi,

mengendalikan dan monitoring, mengevaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas dimaksud, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan administrasi dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

4.3.2 Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan koordinasi, pelaksanaan tugas dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas yang dimaksud, Sekretariat mempunyai fungsi :

- 4.3.2.1 Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran dinas.
- 4.3.2.2 Pengelolaan administrasi keuangan dinas.
- 4.3.2.3 Pengelolaan urusan umum, kepegawaian, rumah tangga, dan perlengkapan dinas.
- 4.3.2.4 Pengelolaan data, dokumentasi, dan informasi dinas.
- 4.3.2.5 Koordinasi penyusunan laporan kinerja, akuntabilitas, dan pelaporan keuangan dinas.
- 4.3.2.6 Fasilitasi penyusunan peraturan, Keputusan, serta administrasi perkantoran di lingkungan dinas.

4.3.2.7 Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaporan kegiatan dari masing-masing bidang.

4.3.2.8 Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4.3.3 Sub Bagian Umum

Sub Bagian Umum bertugas melaksanakan penyiapan dalam penyusunan rencana kegiatan ketatausahaan, pembinaan kepegawaian, pengelolaan sarana dan prasarana, penyelenggaraan urusan rumah tangga, perjalanan dinas, kehumasan dan keprotokoleran.

Fungsi Sub bagian umum yaitu :

4.3.3.1 Merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada subbagian umum.

4.3.3.2 Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Subbagian Umum.

4.3.3.3 Mengagendakan dan mendistribusikan surat menyurat.

4.3.3.4 Melaksanakan fasilitasi administrasi kepegawaian.

4.3.3.5 Melaksanakan koordinasi penyusunan Analisa jabatan, Analisa beban kerja, peta jabatan, proyeksi kebutuhan pegawai, standar kompetensi dan evaluasi jabatan.

4.3.3.6 Melaksanakan proses penegakan disiplin pegawai.

4.3.3.7 Membuat laporan perkembangan kepegawaian.

4.3.3.8 Menyelenggarakan urusan kehumasan.

4.3.3.9 Melaksanakan pengelolaan kearsipan dan dokumentasi.

- 4.3.3.10 Melaksanakan dan mengatur fasilitas rapat, pertemuan dan upacara, serta melakukan kegiatan keprotokolan dan administrasi perjalanan dinas.
- 4.3.3.11 Melaksanakan pemeliharaan kebersihan, keindahan, keamanan, dan ketertiban kantor.
- 4.3.3.12 Melaksanakan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.
- 4.3.3.13 Melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana.
- 4.3.3.14 Melakukan penyusunan Rencana Kebutuhan Barang Unit (RKBU) dan Rencana Pemeliharaan Barang Unit (RPBU).
- 4.3.3.15 Melakukan penyiapan bahan administrasi pengadaan, penyaluran, penghapusan dan pemindahan tanganan barang milik negara.
- 4.3.3.16 Melakukan penyiapan penyusunan laporan dan administrasi penggunaan peralatan dan perlengkapan kantor.
- 4.3.3.17 Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Subbagian Umum.
- 4.3.3.18 Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4.3.4 Bidang Kebudayaan

Kepala Bidang Kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan teknis di bidang Kebudayaan. Untuk melaksanakan tugas, Kepala Bidang Kebudayaan menyelenggarakan fungsi :

- 4.3.4.1 Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan sesuai dengan rencana strategis dinas.
- 4.3.4.2 Pelaksanaan program dan kegiatan pelestarian, pembinaan serta pengembangan nilai-nilai budaya, tradisi, Sejarah, Bahasa, seni, dan cagar budaya.
- 4.3.4.3 Pembinaan, pengawasan, dan koordinasi terhadap seksi-seksi di bawah Bidang Kebudayaan.
- 4.3.4.4 Fasilitasi pelestarian warisan budaya (benda, tak benda, situs, dan Kawasan cagar budaya.
- 4.3.4.5 Fasilitasi pengembangan kesenian daerah serta dukungan bagi pelaku seni dan komunitas budaya.
- 4.3.4.6 Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian adat istiadat, tradisi, dan nilai-nilai budaya lokal.
- 4.3.4.7 Koordinasi kerja sama dengan instansi lain, lembaga adat, komunitas budaya, serta stakeholder terkait bidang kebudayaan.
- 4.3.4.8 Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan di bidang kebudayaan.

4.3.5 Bidang Kesenian, Bahasa dan Sastra

Kepala Bidang Kesenian, Bahasa dan Sastra mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan teknis di bidang Kesenian, Bahasa dan sastra. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Bidang Kesenian, Bahasa dan Sastra menyelenggarakan fungsi :

- 4.3.5.1 Perumusan bahan kebijakan teknis dalam pengembangan kesenian, bahasa, dan sastra daerah.
- 4.3.5.2 Investarisasi, pendapatan, dan dokumentasi seni tradisional, seni modern, bahasa daerah, dan sastra lokal.
- 4.3.5.3 Fasilitasi pelestarian dan pengembangan kesenian daerah melalui pembinaan sanggar seni, kelompok budaya, dan seniman.
- 4.3.5.4 Fasilitasi pelestarian dan kesenian daerah melalui pembinaan sanggar seni, kelompok budaya, dan seniman.
- 4.3.5.5 Penyelenggaraan kegiatan festival lomba, dan pertunjukan seni budaya sebagai sarana promosi dan pelestarian.
- 4.3.5.6 Pemberdayaan komunitas seni dan sastra dalam rangka meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya budaya.
- 4.3.5.7 Koordinasi dengan lembaga adat, komunitas seni, lembaga Bahasa, serta instansi terkait dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan.
- 4.3.5.8 Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan di bidang kesenian, bahasa, dan sastra.
- 4.3.5.9 Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kebudayaan sesuai lingkup tugasnya.

4.3.6 Bidang Destinasi Wisata

Kepala Bidang Destinasi Wisata mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan teknis di bidang

Destinasi Wisata. Untuk melaksanakan tugas, Kepala Bidang Destinasi wisata menyelenggarakan fungsi :

- 4.3.6.1 Perumusan kebijakan teknis di bidang pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata.
- 4.3.6.2 Inventarisasi, pendataan, dan penetapan potensi objek wisata alam, budaya, buatan, serta desa wisata.
- 4.3.6.3 Penyusunan rencana pengembangan destinasi wisata termasuk standar pelayanan, daya tarik, sarana prasarana, dan aksesibilitas.
- 4.3.6.4 Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, dan fasilitasi pengelola objek wisata (pemerintah, swasta, maupun Masyarakat).
- 4.3.6.5 Fasilitasi pengembangan desa wisata dan Kawasan strategis pariwisata daerah (KSPD).
- 4.3.6.6 Koordinasi Pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata (toilet, homestay, pusat informasi wisata, transportasi lokal, dsb).
- 4.3.6.7 Penguatan kelembagaan Masyarakat dan pelaku usaha wisata agar berdaya saing.
- 4.3.6.8 Pemantauan kualitas lingkungan dan keberlanjutan destinasi wisata sesuai prinsip pariwisata berkelanjutan.
- 4.3.6.9 Monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan pengembangan destinasi wisata.
- 4.3.6.10 Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala Dinas melalui Kepala Bidang sesuai bidang kewenangan.

4.3.7 Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif

Kepala Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan teknis di bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif. Untuk melaksanakan tugas, Kepala Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif menyelenggarakan fungsi :

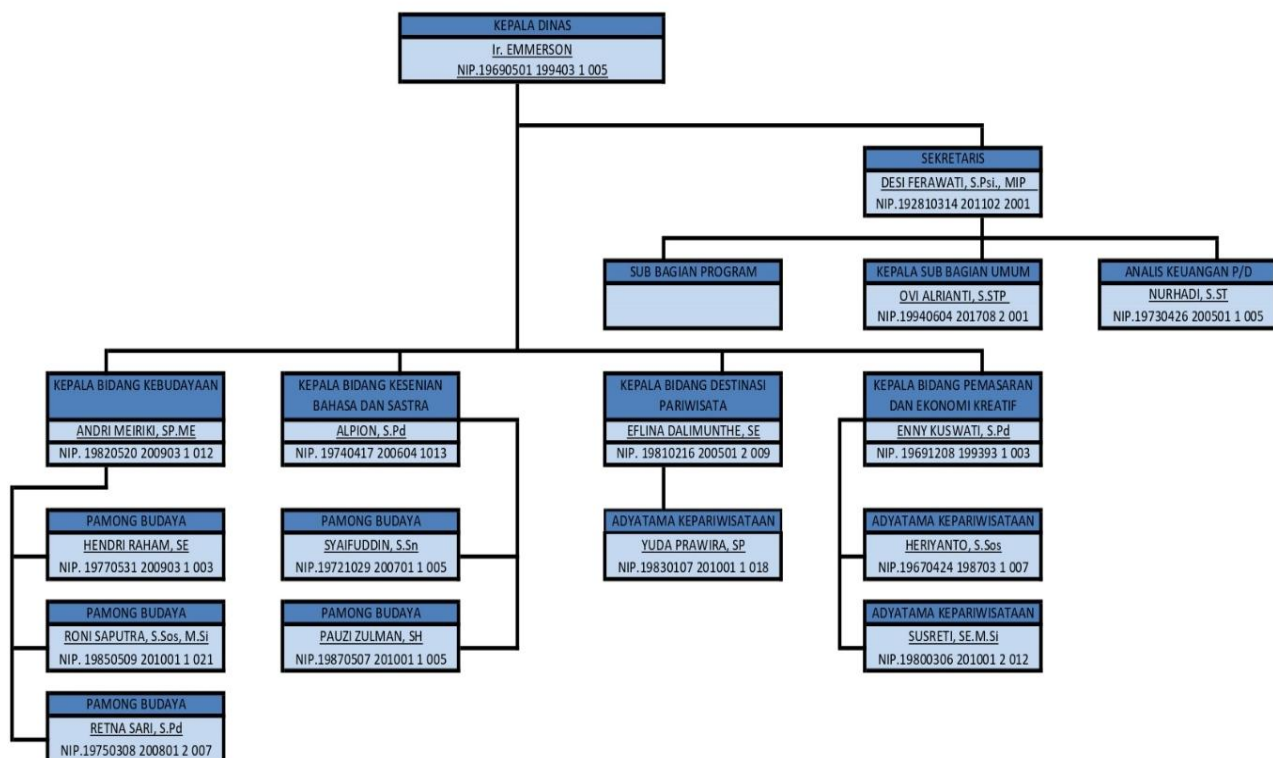
- 4.3.7.1 Perumusan kebijakan teknis di bidang promosi dan pemasaran pariwisata serta ekonomi kreatif.
- 4.3.7.2 Pelaksanaan promosi, publikasi, dan pemasaran pariwisata melalui media cetak, elektronik, digital, maupun event.
- 4.3.7.3 Pengembangan sistem informasi pariwisata dan promosi digital (website, aplikasi, media sosial).
- 4.3.7.4 Penyelenggaraan event pariwisata dan budaya sebagai sarana promosi dan daya tarik wisata.
- 4.3.7.5 Pemasaran produk pariwisata dan ekonomi kreatif melalui pameran, festival, dan jejaring kerja sama (B2B maupun B2C).
- 4.3.7.6 Fasilitasi pengembangan subsektor ekonomi kreatif (kuliner, kriya, fashion, music, film, animasi, seni pertunjukan, dsb).
- 4.3.7.7 Pendataan, pembinaan, dan pemberdayaan pelaku ekonomi kreatif agar mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- 4.3.7.8 Fasilitasi pencatatan/pelindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) bagi pelaku ekonomi kreatif.

4.3.7.9 Mendorong kemitraan dan kerja sama investasi antara pemerintah, swasta, komunitas, dan pelaku usaha di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.

4.3.7.10 Monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program/kegiatan pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif.

4.3.7.11 Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai bidang kewenangan.

Gambar IV. 1 :Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi 2026